

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap beberapa video ceramah Habib Musthofa Al-Haddar pada channel YouTube Mahabbah Al_Haddar, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa yang digunakan Habib Musthofa Al Haddar merupakan perpaduan antara gaya bahasa percakapan yang santai dan akrab, disertai dengan gaya mulia dan bertenaga yang kuat secara emosional dan spiritual.

Adapun karakter utama gaya bahasa Habib Musthofa Al-Haddar adalah:

1. Gaya Bahasa Percakapan (Populer dan Tidak Resmi)

Habib Musthofa menggunakan bahasa sehari-hari, bahasa tidak baku, serta dialek lokal yang membuat ceramahnya mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Penggunaan istilah daerah, humor, dan ungkapan spontan menjadikan komunikasinya terasa dekat dan hidup di tengah masyarakat.

2. Gaya Mulia dan Bertenaga

Meskipun menggunakan bahasa santai, beliau tetap menampilkan ketegasan, energi, dan otoritas seorang pendakwah. Nada suaranya sering diperkuat untuk menekankan ajaran agama, nasihat, serta nilai moral sehingga pesan dakwah sampai secara mendalam kepada pendengar.

3. Pemanfaatan Teknik Retorika: Repetisi, Antitesis Habib Musthofa Al

Haddar sangat sering menggunakan:

- a. Repetisi, untuk menegaskan pesan penting seperti shalat, akhlak, dan cinta kepada Rasulullah.
- b. Antitesis, untuk membandingkan perilaku baik dan buruk, dunia dan akhirat, atau keadaan ideal dan realita umat.

Melalui perpaduan tersebut, Gaya Retorika Habib Musthofa Al Haddar terbukti mampu menghidupkan suasana ceramah, membangun kedekatan dengan audiens, serta menyampaikan pesan dakwah secara jelas, mengena, dan persuasif. Gaya bahasanya tidak hanya menghibur dan mudah diterima, namun juga membangkitkan kesadaran religius masyarakat.

B. Saran

1. Bagi Pendakwah

Diharapkan para pendakwah dapat menjadikan gaya retorika Habib Musthofa Al-Haddar sebagai salah satu inspirasi dalam menyampaikan dakwah. Penggunaan bahasa yang sederhana, komunikatif, humoris, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari terbukti mampu menarik perhatian audiens serta mempermudah pemahaman pesan dakwah. Namun demikian, setiap pendakwah tetap perlu menyesuaikan gaya retorika dengan karakter audiens dan konteks dakwah agar penyampaian pesan tetap efektif dan sesuai etika dakwah.

2. Bagi Pengelola Media Dakwah Digital

Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya retorika yang dinamis dan mudah dipahami dapat meningkatkan minat penonton. Oleh karena itu, pengelola channel dakwah digital seperti YouTube diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas konten, termasuk pengemasan video, pemilihan tema, serta penggunaan bahasa yang komunikatif, sehingga dakwah dapat lebih diterima oleh berbagai kalangan.

3. Bagi Masyarakat atau Audiens

Masyarakat sebagai penerima dakwah hendaknya menjadikan media digital sebagai sarana untuk menambah wawasan keagamaan secara positif. Dengan memahami gaya retorika seorang dai, audiens dapat lebih selektif dan bijak dalam memilih konten dakwah yang bermanfaat, tidak hanya menarik secara gaya, tetapi juga benar secara isi dan ajaran Islam.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, baik dengan menganalisis lebih banyak video, menambah variabel lain seperti gaya suara dan gaya gerak tubuh secara mendalam, atau membandingkan retorika Habib Musthofa Al-Haddar dengan pendakwah digital lainnya. Penelitian dengan pendekatan analisis wacana, semiotika, atau psikologi komunikasi juga dapat membuka wawasan baru tentang efektivitas gaya retorika dakwah di era digital.

5. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar atau referensi dalam mata kuliah retorika, komunikasi dakwah, dan public speaking. Diharapkan institusi pendidikan mampu memanfaatkan temuan penelitian untuk memperkaya kurikulum dan melatih mahasiswa dalam mengembangkan gaya komunikasi yang lebih efektif dan persuasif.